

**Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen  
Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan  
Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial**

**Haerunnisa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN)  
Mataram, Indonesia, Jl. Gajah Mada No. 100, Pagesangan, Mataram, Jempong  
Baru, Kec. Sekarbela, Prov. Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 83116  
E-mail: 230502103.mhs@uinmataram.ac.id

**Arif Sugitanata**

Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,  
Yogyakarta, Indonesia, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec.  
Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281  
E-mail: arifsugitanata@gmail.com

**Suud Sarim Karimullah**

Institute of Social Science, Gümüşhane University, Türkiye, Bağlarbaşı, 29100  
Gümüşhane Merkez/Gümüşhane  
E-mail: E-mail: suudsarimkarimullah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This article aims to explore the catalytic role of Islamic financial instruments in promoting sustainable development and the implementation of social responsibility. The research method used is a literature study with primary data sources involving books, journals, websites, and scientific papers. Data analysis was carried out descriptively analytically with qualitative research type and using structuralism theory. The results showed that integrating sustainability principles in Islamic finance creates challenges and opportunities. Sustainability principles, including economic, social and environmental, are reflected in the design of Islamic financial instruments. Financial support for sustainable projects, corporate social responsibility, and innovation in Islamic finance products are positive steps. Islamic financial instruments play a vital role in sustainable development and social responsibility. Shariah principles guide the behaviour of these instruments, making them tools that not only seek financial returns but also positively impact the well-being of society and the environment. Zakat and infaq, as part of Islamic financial instruments, contribute directly to social responsibility by allocating a portion of wealth to help the poor and support the public good. Structuralist analysis emphasises that Islamic financial instruments are an integral element in the economic structure that supports sustainable development. Shariah principles create formal structures that discourage unethical business practices and encourage positive contributions to the well-being of society and the environment. Islamic financial instruments have great potential to shape investment patterns that support inclusive and sustainable economic growth without compromising society's and the environment's well-being. In conclusion, Islamic financial instruments can be a driving force in achieving sustainable development and social responsibility goals.*

**Keywords:** Structuralism; Islamic Financial Instruments; Sustainable Development; Social Responsibility

## **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran katalisator instrumen keuangan syariah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan sumber data primer melibatkan buku, jurnal, website, dan karya ilmiah. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teori strukturalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam keuangan syariah menciptakan tantangan dan peluang. Prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan, tercermin dalam perancangan instrumen keuangan syariah. Dukungan finansial terhadap proyek-proyek berkelanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan inovasi dalam produk keuangan syariah menjadi langkah positif. Instrumen keuangan syariah memainkan peran vital dalam pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip syariah membimbing perilaku instrumen ini, menjadikannya alat yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Zakat dan infaq, sebagai bagian dari instrumen keuangan syariah, memberikan kontribusi langsung pada tanggung jawab sosial dengan mengalokasikan sebagian kekayaan untuk membantu fakir miskin dan mendukung kepentingan umum. Analisis strukturalisme menekankan bahwa instrumen keuangan syariah adalah unsur integral dalam struktur ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip syariah menciptakan struktur formal yang mencegah praktik bisnis yang tidak etis dan mendorong kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Instrumen keuangan syariah memiliki potensi besar untuk membentuk pola investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Kesimpulannya, instrumen keuangan syariah dapat menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial.

**Kata kunci:** Strukturalisme; Instrumen Keuangan Syariah; Pembangunan Berkelanjutan; Tanggung Jawab Sosial.

## **PENDAHULUAN**

Dalam dekade terakhir, fokus utama dalam industri keuangan global telah beralih ke perkembangan instrumen keuangan syariah. Instrumen ini tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip keuangan Islam, tetapi juga berdampak positif pada pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Hamizar, 2023). Keberlanjutan menjadi kunci penting dalam era modern ini, dan instrumen keuangan syariah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Inovasi dalam instrumen keuangan syariah membuka peluang baru untuk pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan, seperti energi terbarukan, infrastruktur hijau, dan inisiatif yang mendukung penanggulangan kemiskinan (Hastuti, 2018).

Pada awalnya, instrumen keuangan syariah dianggap sebagai alternatif, namun seiring berjalannya waktu, instrumen tersebut telah menjadi pilihan utama bagi banyak investor yang mencari kombinasi antara pertumbuhan finansial dan keselarasan dengan nilai-nilai etika (Putri, 2022). Hal ini menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, di mana individu dan perusahaan dapat berpartisipasi dalam aktivitas keuangan tanpa melanggar prinsip-prinsip moral atau keuangan Islam.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki aspek-instrumen keuangan syariah, seperti Farma Andiansyah yang mengulas dampak instrumen keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa instrumen keuangan syariah memiliki dampak positif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Andiansyah, Hanafi, Haryono, & Wau, 2022). Di sisi lain, Faried Ma'ruf menguraikan langkah-langkah untuk meningkatkan pengembangan instrumen Sukuk, juga dikenal sebagai instrumen keuangan syariah. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan insentif dan regulasi yang mendorong perusahaan untuk memilih Sukuk sebagai sarana investasi (Ma'ruf, 2021). Selain itu, Disfa Lidian Handayani menjelaskan urgensi ijtihad dalam konteks instrumen keuangan syariah, dengan fokus pada analisis berbagai ijtihad yang telah dilakukan. Penelitiannya juga membahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan instrumen keuangan syariah. Dengan demikian, ketiga penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai instrumen keuangan syariah, mulai dari dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi hingga langkah-langkah untuk pengembangan lebih lanjut, serta urgensi ijtihad dalam konteks ini (Handayani, 2015).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengarahkan perhatiannya pada analisis mendalam terkait bagaimana instrumen keuangan syariah dapat berperan sebagai katalisator utama dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Fokus utama terletak pada kemampuan instrumen keuangan syariah untuk mengakomodasi nilai-nilai etika dan keberlanjutan, serta bagaimana hal ini dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran yang dimainkan oleh instrumen keuangan syariah dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, dengan harapan dapat

memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

## **METODE**

Dalam menjelaskan pokok masalah mengenai peran instrumen keuangan syariah sebagai katalisator utama dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial, penelitian ini merangkum temuan-temuan kunci dari berbagai sumber yang relevan. Sumber data primer yang digunakan melibatkan buku-buku, jurnal, website, dan karya ilmiah yang secara konsisten mendukung argumentasi yang diusung dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang kokoh. Melibatkan metode deskriptif analitik secara kualitatif, penelitian ini menggunakan teori strukturalisme sebagai landasan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai inti permasalahan yang diajukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci bagaimana instrumen keuangan syariah tidak hanya menjadi pendorong utama pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada konteks ini, instrumen keuangan syariah dianggap sebagai mekanisme yang tidak hanya memastikan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif secara sosial dan lingkungan. Studi ini mencermati prinsip-prinsip syariah yang mendasari instrumen keuangan tersebut, termasuk prinsip keadilan, keberlanjutan, dan etika bisnis. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak konkret dari penggunaan instrumen keuangan syariah terhadap pembangunan masyarakat dan lingkungan, serta bagaimana hal tersebut sesuai dengan agenda global pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan mendalam, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana instrumen keuangan syariah dapat menjadi katalisator utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Melalui analisis strukturalis yang cermat, penelitian ini berusaha merinci hubungan antara instrumen keuangan syariah, prinsip-prinsip syariah, dan dampaknya terhadap berbagai aspek pembangunan yang mencakup ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **Integrasi Prinsip Keberlanjutan dalam Keuangan Syariah: Eksplorasi Tantangan dan Peluang**

Pentingnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam produk dan layanan keuangan berbasis syariah merupakan suatu tantangan sekaligus peluang yang signifikan (Fasya, 2022). Saat menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan ekonomi, pertanyaan mendasar yang harus dijawab adalah bagaimana prinsip-prinsip keberlanjutan dapat diaplikasikan secara efektif ke dalam kerangka kerja keuangan syariah. Prinsip keberlanjutan ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lawalata, 2013). Dalam konteks keuangan

syariah, implementasi prinsip-prinsip ini dapat tercermin melalui perancangan instrumen keuangan yang tidak hanya mematuhi aturan syariah, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi dan perlindungan lingkungan (Asri Jaya et al., 2023).

Konsep amanah (trustworthiness) dan keadilan ekonomi menjadi pilar utama dalam menerjemahkan prinsip keberlanjutan dalam keuangan syariah (Bustami, Mudzakkir, & Nasruddin, 2021). Produk keuangan syariah harus memastikan bahwa dana yang diamanahkan kepada mereka dikelola dengan itikad baik dan memberikan manfaat yang adil (Sholihin, 2015). Integrasi keberlanjutan dalam keuangan syariah juga dapat dilakukan melalui dukungan finansial terhadap proyek-proyek berkelanjutan, seperti investasi dalam energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, atau pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan (Hayati & Yulianto, 2020).

Prinsip tanggung jawab sosial turut menjadi fokus dalam keuangan syariah, yang menuntut bank dan lembaga keuangan syariah untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis mereka memberikan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan (Hendar, Chotidjah, & Rohman, 2021). Inovasi dalam produk keuangan syariah didorong oleh prinsip keberlanjutan, di mana pengembangan instrumen keuangan yang mendukung proyek-proyek berkelanjutan atau program pembiayaan inklusif menjadi langkah positif dalam mencapai keberlanjutan (Parapat, Pebriansya, Prayogo, & Nurbaiti, 2024).

Integrasi keberlanjutan dalam keuangan syariah bukanlah usaha yang terisolasi (Dz, 2018). Keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat umum, diperlukan. Transparansi dan dialog terbuka menjadi kunci dalam memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan dalam praktik keuangan syariah (Ismail et al., 2023). Pentingnya mengukur kinerja keberlanjutan dalam produk dan layanan keuangan syariah tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, metrik yang jelas dan akurat diperlukan untuk memantau dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan keuangan tersebut (Nurani, Isfandayani, & Putra, 2023).

Kesuksesan integrasi prinsip keberlanjutan dalam keuangan syariah juga bergantung pada tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Program edukasi dan kampanye informasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat keuangan syariah yang berkelanjutan (Pratiwi, Pertiwi, Fahmi, & Zulfikar, 2023). Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perubahan regulasi dan perubahan perilaku pasar, integrasi prinsip keberlanjutan dalam keuangan syariah membawa kesempatan besar untuk menciptakan dampak positif jangka panjang yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan keadilan (Rustya, 2023). Dengan beradaptasi terhadap dinamika ini, sektor keuangan syariah dapat menjadi pelopor dalam menyelaraskan keberlanjutan dengan prinsip-prinsip syariah.

## **Peran Vital Instrumen Keuangan Syariah dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial**

Instrumen keuangan syariah memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip syariah yang mendasari instrumen keuangan tersebut, terutama menitikberatkan pada keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Andiansyah et al., 2022). Dengan demikian, instrumen keuangan syariah memberikan dorongan pada investasi yang mendukung keberlanjutan, dengan membatasi atau menghindari sektor-sektor yang dianggap merugikan lingkungan atau masyarakat.

Zakat dan infaq, sebagai bagian dari instrumen keuangan syariah, turut memberikan kontribusi langsung pada tanggung jawab sosial. Zakat, sebagai kewajiban umat Islam, diarahkan untuk menyisihkan sebagian kekayaan guna membantu fakir miskin dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Sri Rokhlinasari & Ridwan Widagdo, 2023). Sementara itu, infaq merupakan sumbangan sukarela untuk kepentingan umum, termasuk di dalamnya pendidikan, kesehatan, dan bidang sosial. Oleh karena itu, instrumen keuangan syariah tidak hanya memfokuskan pada aspek keuntungan finansial, melainkan juga pada dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat (Iswanaji, Nafi'Hasbi, Salekhah, & Amin, 2021).

Selain itu, instrumen keuangan syariah cenderung memberikan prioritas pada investasi jangka panjang (Risal, 2019), sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini membantu menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan yang dapat merugikan masyarakat. Sistem keuangan syariah juga memberikan perhatian khusus pada penghindaran spekulasi dan praktik bisnis yang berpotensi menciptakan ketidakstabilan ekonomi (Galuh & Utami, 2022).

Aspek keberlanjutan juga tercermin dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pembangkit listrik berbasis energi terbarukan dan proyek-proyek hijau lainnya (Dayu, Anggara, & Harahap, 2023). Instrumen keuangan syariah dapat berperan sebagai pemimpin dalam mendukung proyek-proyek ini, mempertimbangkan prinsip-prinsipnya yang membatasi investasi pada sektor-sektor yang berpotensi merugikan lingkungan. Pada gilirannya, instrumen keuangan syariah juga menyumbang pada inklusivitas keuangan (Holle, Yohanna, Nurhajra, & Muljo, 2023), membuka akses bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya diabaikan oleh sistem keuangan konvensional. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui inklusi keuangan dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Rimanto, Hidayatullah, & Wijaya, 2021).

Dalam konteks tanggung jawab sosial, instrumen keuangan syariah mempromosikan etika bisnis dan perilaku yang bertanggung jawab (Al Falah, Fathurrahman, & Rachman, 2023). Prinsip-prinsip keuangan syariah, yang melibatkan keberlanjutan dan keadilan, mencegah praktik bisnis yang tidak etis (Rustya, 2023). Dengan demikian, instrumen keuangan syariah memberikan kontribusi positif terhadap tata kelola korporat yang bertanggung jawab. Keterlibatan komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam pengambilan

keputusan investasi instrumen keuangan syariah juga menjadi aspek penting (Rosyida & Nasdian, 2011). Transparansi dalam proses pengambilan keputusan ini dapat memastikan bahwa proyek-proyek yang didukung oleh instrumen keuangan syariah mematuhi standar sosial dan lingkungan yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, instrumen keuangan syariah dapat mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan yang berkelanjutan (Rustya, 2023). Pembiayaan proyek-proyek pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dapat diakses melalui instrumen keuangan syariah (Rimanto et al., 2021). Instrumen keuangan syariah juga menawarkan alternatif yang lebih berkelanjutan dan etis dalam hal investasi (Muharam, 2023). Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, instrumen keuangan ini dapat membantu mengurangi risiko keuangan yang dapat merugikan masyarakat dan mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Oleh karena itu, instrumen keuangan syariah memiliki potensi besar sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Melalui prinsip-prinsipnya yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial, instrumen keuangan syariah dapat membentuk pola investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus memastikan bahwa keuntungan finansial tidak dicapai dengan mengorbankan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, dengan harapan dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

### **Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial**

Analisis strukturalisme terhadap temuan penelitian mengenai instrumen keuangan syariah menyoroti penekanan strukturalisme pada unsur-unsur yang membentuk suatu sistem. Dalam konteks ini, instrumen keuangan syariah dianggap sebagai bagian integral dari struktur ekonomi, yang pada gilirannya mendukung pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Hendar et al., 2021). Prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Ansar, Fajry, Fadhlillah, & Fathurrahman, 2023), menjadi dasar bagi struktur yang membimbing perilaku dan fungsi instrumen keuangan tersebut. Dalam perspektif strukturalisme, instrumen keuangan syariah memiliki peran vital dalam membentuk struktur ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan. Prinsip-prinsip syariah menempatkan instrumen keuangan ini sebagai alat yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

Penggunaan zakat dan infaq sebagai bagian dari instrumen keuangan syariah menunjukkan adanya struktur formal yang memberikan kontribusi langsung pada tanggung jawab sosial (Sri Rokhlinasari & Ridwan Widagdo, 2023). Fokus instrumen keuangan syariah pada investasi jangka panjang mencerminkan struktur ekonomi yang berusaha menghindari ketidakstabilan dan risiko keuangan, menciptakan landasan yang mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pentingnya inklusivitas keuangan dalam instrumen keuangan syariah menciptakan struktur yang

memberikan akses kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya terabaikan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip strukturalisme yang menekankan pembentukan struktur yang memungkinkan partisipasi dan kontribusi dari semua anggota masyarakat.

Dalam konteks tanggung jawab sosial dan tata kelola korporat (Hendar et al., 2021), prinsip-prinsip keuangan syariah menciptakan struktur yang mencegah praktik bisnis yang tidak etis dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan. Melibatkan komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam keputusan investasi menciptakan struktur yang melibatkan banyak pihak, sesuai dengan prinsip-prinsip strukturalisme yang menyoroti interaksi antar unsur dalam suatu sistem. Instrumen keuangan syariah juga memberikan kontribusi pada sektor pendidikan (Rustya, 2023), menciptakan struktur yang mendukung inisiatif pendidikan berkelanjutan. Prinsip-prinsip syariah mengarahkan instrumen keuangan ini pada proyek-proyek pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan struktur formal baru untuk mendukung sektor pendidikan.

Secara keseluruhan, analisis berdasarkan teori strukturalisme menegaskan bahwa instrumen keuangan syariah berperan sebagai unsur dalam struktur ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip syariah menciptakan struktur formal yang membimbing perilaku dan fungsi instrumen keuangan ini, menjadikannya alat yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa instrumen keuangan syariah memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip syariah, yang melibatkan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, membimbing perilaku dan fungsi instrumen keuangan tersebut. Instrumen keuangan syariah tidak hanya fokus pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Secara khusus, zakat dan infaq, sebagai bagian dari instrumen keuangan syariah, memberikan kontribusi langsung pada tanggung jawab sosial dengan mengalokasikan sebagian kekayaan untuk membantu fakir miskin dan mendukung kepentingan umum, termasuk pendidikan dan kesehatan. Instrumen keuangan syariah juga cenderung mendukung investasi jangka panjang, menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang, dan mengurangi risiko keuangan yang dapat merugikan masyarakat.

Selain itu, instrumen keuangan syariah berperan dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pembangkit listrik berbasis energi terbarukan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang membatasi investasi pada sektor-sektor yang dianggap berpotensi merugikan lingkungan. Instrumen keuangan syariah juga mendukung inklusivitas keuangan dengan membuka akses bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya diabaikan oleh sistem keuangan konvensional. Dalam konteks



tanggung jawab sosial dan tata kelola korporat, instrumen keuangan syariah mempromosikan etika bisnis dan perilaku yang bertanggung jawab. Keterlibatan komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi menciptakan transparansi dan memastikan bahwa proyek-proyek yang didukung mematuhi standar sosial dan lingkungan yang tinggi.

Analisis strukturalisme menekankan bahwa instrumen keuangan syariah bukan hanya alat pencari keuntungan finansial, melainkan merupakan unsur integral dalam struktur ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip syariah membentuk struktur formal yang mencegah praktik bisnis yang tidak etis dan mendorong kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Keseluruhan, instrumen keuangan syariah memiliki potensi besar untuk membentuk pola investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

## **REFERENSI**

- Al Falah, A. C. A., Fathurrahman, I. M., & Rachman, J. N. (2023). Pengaruh Komprehensif Prinsip Zakat, Ketentuan Anti-Riba, dan Etika Keuangan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1156–1184.
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 69–86.
- Ansar, M. A. P., Fajry, M., Fadhlillah, M. N., & Fathurrahman, M. R. (2023). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI EKONOMI. *Islamic Education*, 1(4).
- Asri Jaya, S. E., Syaripuddin, S. E., Darnilawati, S. E., Nurwahyuni, M. S., Misno, S. H. I., SE, M., ... Afdhol Rinaldi, S. E. (2023). *EKONOMI SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Bustami, M. R., Mudzakkir, M., & Nasruddin, E. (2021). *CSR ISLAM Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi Untuk Kemajuan Bisnis dan Masyarakat* (Vol. 1). UMMPress.
- Dayu, W., Anggara, W., & Harahap, I. (2023). Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 244–262.
- Dz, A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63–80.
- Fasya, G. (2022). Inovasi Produk Keuangan Dalam Hukum Ekonomi Syariah Tren Terkini Dan Masa Depan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 57–60.
- Galuh, A. K., & Utami, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*. Universitas Brawijaya Press.
- Hamizar, A. (2023). PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN ETIKA DALAM PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: STUDI

- KASUS PADA INVESTASI KEUANGAN SYARIAH. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01).
- Handayani, D. L. (2015). Hukum Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Inovasi Instrumen Keuangan Syariah. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(2), 335–346.
- Hastuti, E. S. (2018). Sukuk Tabungan: Investasi Syariah Pendorong Pembangunan Ekonomi Inklusif. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 114–122.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals: Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 6(1), 1633–1652.
- Hendar, J., Chotidjah, N., & Rohman, A. (2021). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perbankan Syariah Ditinjau dari Maqashid Syariah. *Anterior Jurnal*, 20(3), 70–79.
- Holle, M. H., Yohanna, L., Nurhajra, A., & Muljo, A. (2023). Pemanfaatan Infaq sebagai Instrumen Keuangan Inklusif; Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 179–184.
- Ismail, V., Dewanti, A., Sari, D. R., Amaliah, N. N., Lestari, R. P., & Sari, S. F. (2023). Literasi Keuangan Syariah Dengan Tema Manfaat Pinjaman Online Untuk Mendukung Perekonomian Ibu-Ibu PKK Di 16c Metro Barat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 128–133.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208.
- Lawalata, G. M. (2013). Prinsip-prinsip pembangunan jalan berkelanjutan. *Jurnal Transportasi*, 13(2).
- Ma'ruf, F. (2021). Review peluang dan tantangan sukuk di masa pandemi covid-19 sebagai instrumen keuangan syariah indonesia. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 13(01), 1–8.
- Muharam, A. (2023). INTEGRASI EKONOMI SYARIAH DALAM SISTEM KEUANGAN GLOBAL. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 6–13.
- Nurani, S., Isfandayani, I., & Putra, P. (2023). STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA OPERASIONAL BANK BTN SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 14(1), 61–76.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Desember). Kebijakan Pengembangan dan Roadmap Perbankan Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Kebijakan-Pengembangan-dan-Roadmap.aspx>
- Parapat, E., Pebriansya, A., Prayogo, I., & Nurbaiti, N. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49–60.

- Pratiwi, A. M., Pertiwi, A. P., Fahmi, M. I., & Zulfikar, M. R. (2023). Studi Komparasi Sistem Hubungan Industrial dalam Ekonomi Konvensional dan dalam Ekonomi Islam. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 56–70.
- Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81–87.
- Rimanto, R., Hidayatullah, K., & Wijaya, M. R. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Mikro Waka. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 19–34.
- Risal, T. (2019). Peningkatan peran perbankan syariah dengan menggerakkan sektor riil dalam pembangunan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 36–47.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program corporate social responsibility (csr) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Rustya, D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61–75.
- Sholihin, A. I. (2015). *Ini Lho Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Rokhlinasari, S. R., & Ridwan Widagdo, R. W. (2023). *Zakat, Keuangan Inklusif, dan Instrumen Keuangan dalam Mewujudkan SDGS, dan Maqashid Syariah*. Cv Elsi Pro.